

ANALISIS PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM KEAGENAN PELAYANAN KAPAL DI PT. SEROJA JAYA AGENSI PALEMBANG

Santiara Salsabila Haryadi¹, Sarifuddin², Muhammad Syukri²

¹ Universitas Sanz Magnatya

² Program Studi KPNP, Universitas Sanz Magnatya

Email korespondensi : santiarash2684@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the implementation of digital technology in ship agency operations at PT. Seroja Jaya Agensi, Palembang Branch, to improve operational efficiency in the digital transformation era. A qualitative method was employed through interviews, observations, and document analysis. Findings reveal that digital systems such as INAPORTNET, INSW, PHINISI, and SINKARKES enhance service speed, document accuracy, and human resource utilization. Challenges include infrastructure limitations, data entry errors, and cybersecurity threats. The study highlights the need for employee training and robust information security policies. It concludes that digitalization positively impacts company performance and supports the sustainability of the maritime sector. A collaborative and strategic approach to digital adoption is essential to address the evolving demands of the maritime industry.

Keywords: Digital Technology, Ship Agency, Operational Efficiency, Digital Transformation, Port Information Systems

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penerapan teknologi digital dalam keagenan kapal di PT. Seroja Jaya Agensi Cabang Palembang guna meningkatkan efisiensi operasional di era transformasi digital. Metode kualitatif digunakan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa sistem digital seperti INAPORTNET, INSW, PHINISI, dan SINKARKES mempercepat layanan, meningkatkan akurasi dokumen, dan mengoptimalkan SDM. Tantangan yang muncul meliputi keterbatasan infrastruktur, kesalahan input, dan risiko keamanan siber. Penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan SDM dan kebijakan keamanan informasi. Kesimpulannya, digitalisasi berdampak positif terhadap kinerja perusahaan dan mendukung keberlanjutan sektor pelayaran. Strategi adopsi teknologi yang kolaboratif dan terencana diperlukan untuk menjawab dinamika industri maritim digital.

Kata Kunci: Teknologi digital, Keagenan kapal, Efisiensi operasional, Transformasi digital, Sistem informasi pelabuhan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menjadi elemen sentral dalam transformasi berbagai sektor, termasuk industri maritim yang memainkan peran penting dalam mendukung konektivitas perdagangan global. Dalam konteks ini, keagenan kapal sebagai entitas pengelola operasional kapal di pelabuhan dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan. Transformasi digital yang melibatkan sistem informasi pelabuhan, otomatisasi dokumen, serta komunikasi *real-time* menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab kompleksitas operasional dan dinamika industri yang semakin kompetitif (Yosey et al., 2024).

Kemajuan seperti *Internet of Things (IoT)*, sistem manajemen informasi, serta aplikasi berbasis *cloud* telah memperluas cakupan digitalisasi dalam keagenan kapal. Misalnya, sistem INAPORTNET dan PHINNISI telah memungkinkan proses pelaporan, dokumentasi, dan layanan pelabuhan dilakukan secara daring, menggantikan proses manual yang lambat dan rawan kesalahan (Ramadhan et al., 2024). Namun, implementasi teknologi ini tidak selalu berjalan mulus. Tantangan seperti resistensi pengguna, keterbatasan infrastruktur, serta ancaman keamanan siber menjadi hambatan signifikan yang harus diantisipasi secara strategis. Fenomena ini menjadi relevan bagi perusahaan seperti PT. Seroja Jaya Agensi Cabang Palembang, yang telah mulai mengadopsi berbagai sistem digital dalam operasional keagenan kapal. Dalam menghadapi perubahan ini, muncul pertanyaan penting mengenai bagaimana jenis-jenis teknologi digital yang diterapkan memengaruhi efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Apakah sistem digital yang digunakan benar-benar mampu menyederhanakan proses dan meningkatkan produktivitas, atau justru menimbulkan kendala baru dalam pelaksanaannya?

RUMUSAN MASALAH

1. Apa saja teknologi digital yang diterapkan oleh PT. Seroja Jaya Agensi dalam proses keagenan kapal?

2. Bagaimana efektivitas dan efisiensi implementasi aplikasi teknologi digital terhadap operasional perusahaan tersebut?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teoritis

Definisi analisis

Secara umum, analisis adalah aktivitas dalam mengamati sesuatu objek dengan menguraikan komponen pembentuknya dan menyusun kembali komponennya agar bisa dikaji secara detail. Sedangkan Syafitri Irmayani (2020) mengartikan analisis merupakan kemampuan memecahkan atau menguraikan materi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga mudah untuk dipahami dan dikaji..

Definisi Teknologi Digital

Dalam Undang-Undang No.11 tahun 2019 pasal 1 tentang sistem nasional ilmu pengetahuan dan teknologi, teknologi dijelaskan sebagai “Teknologi adalah cara, metode, atau proses penerapan dan pemanfaatan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam pemenuhan kebutuhan, kelangsungan, dan peningkatan kualitas kehidupan manusia.”

Sementara itu menurut Almasari Aksenta, et al (2024:8) Teknologi digital adalah teknologi yang pengoperasiannya tidak lagi membutuhkan banyak tenaga manusia dan bertujuan untuk menggunakan sistem otomatis dengan sistem komputer.

Definisi keagenan kapal

Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 65 pasal 2 “Keagenan kapal merupakan pelayanan jasa yang dilakukan untuk mewakili Perusahaan Angkutan Laut Nasional dan/atau Perusahaan Angkutan Laut Asing dalam rangka mengurus kepentingan kapal Perusahaan Angkutan Laut Nasional dan/atau kapal Perusahaan Angkutan Laut Asing selama berada di Indonesia.”

Akan tetapi Pambudy, B., Simanjuntak, et al. (2023) berpendapat bahwa Keagenan Kapal Adalah suatu kegiatan kerja sama antara perusahaan pelayaran dengan pemilik armada

pengangkutan atau *ship owner* untuk memperlancar kegiatan suatu kapal serta memberikan pelayanan ketika kapal berada di suatu wilayah pelabuhan.

Definisi Kapal

Dalam Undang-Undang Nomor 66 Tahun 2024 tentang pelayaran yang menjelaskan “Kapal sebagai kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.”

Kajian Fakta

1. Apa saja sistem informasi yang saat ini diterapkan oleh PT. Seroja Jaya Agensi dalam proses keagenan pelayanan kapal.

a) Sistem Komputer

- (1) Perangkat keras (*Hardware*)
- (2) Perangkat lunak (*Software*)
- (3) Pengguna (*Brainware*)

b) Sistem Informaasi Operasional

- (1) INAPORTNET
- (2) INSW
- (3) PHINNISI
- (4) LAYANAN SINKARKES

c) Sistem Komunikasi Internal

PT. Seroja Jaya Agensi juga menggunakan platform komunikasi digital, seperti Telepon, email dan aplikasi pesan instan (*whatsapp*), untuk memfasilitasi komunikasi antar departemen.

d) Aplikasi pengolah data:

- (1) Microsoft Word
- (2) Microsoft Excel

2. Bagaimana Efektivitas dan Efisiensi implementasi aplikasi teknologi digital terhadap operasional di PT. Seroja Jaya Agensi

keuntungan terhadap efektivitas dan efisiensi dalam operasional kapal:

a. Efektivitas

- 1) Meningkatkan kepuasan dalam melayani pelanggan dengan respon cepat dan efektif.

- 2) Meminimalisir *human error* dan memaksimalkan efektivitas.
- 3) Memperbaiki efektivitas dan transparansi dalam transaksi.

b. Efisiensi

- 1) Meminimalkan waktu respons dan staf yang diperlukan.
- 2) Mengoptimalkan dan mengurangi biaya proses oprasional.
- 3) Mempercepat proses transaksi.

keuntungan terhadap efektivitas dan efisiensi dalam operasional kapal:

- 1) Sistem error, sinyal yang tidak stabil dan fasilitas yang kurang memadai seperti komputer dengan prosesor yang sudah usang dapat menunda proses operasional.
- 2) Tidak ada buku petunjuk, video *tutorial* atau fitur sederhana cara penggunaan aplikasi dan cara penyelesaian masalah jika terjadi kesalahan dalam proses operasional
- 3) Kesalahan *input* data kapal akibat *human error* yang telah terkirim tidak dapat di rubah yang berpengaruh pada penerbitan dokumen yang di perlukan.
- 4) Agen kapal masih harus ke kapal untuk Pengambilan dan penyerahan dokumen.
- 5) Beberapa proses operasional yang belum sepenuhnya dapat dilakukan secara digital seperti *clearance* kapal yang masih manual.
- 6) Pengambilan dan penyerahan dokumen yang di perlukan untuk diberikan ke KSOP, KKP, Kantor Imigrasi, dan Bea Cukai masih harus secara manual atau tatap muka

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan fokus pada PT. Seroja Jaya Agensi Cabang Palembang sebagai lokasi studi, yang dipilih karena telah mengimplementasikan teknologi digital dalam kegiatan keagenan kapal. Tujuan utama studi ini adalah mengkaji bagaimana

perkembangan sistem digital berdampak terhadap peningkatan efisiensi serta efektivitas kerja. Informasi dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan staf operasional kapal dan bagian dokumentasi yang terlibat langsung dalam penerapan sistem digital. Selain itu, data sekunder diperoleh dari arsip dan dokumen internal perusahaan. Pemilihan narasumber didasarkan atas keterlibatan aktif mereka dalam penggunaan aplikasi seperti INAPORTNET, INSW, PHINISI, dan Sinkarkes.

Metode pengumpulan data terdiri dari observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan proses digitalisasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui pengelompokan berdasarkan tema-tema tertentu seperti jenis teknologi yang digunakan, perubahan proses kerja, serta dampaknya terhadap efisiensi operasional. Peneliti mengevaluasi secara langsung bagaimana penggunaan sistem digital mempercepat pelayanan, meningkatkan ketepatan pengelolaan dokumen, serta tantangan yang muncul, termasuk keterbatasan fasilitas, kesalahan input, dan kebutuhan pengembangan kompetensi sumber daya manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Jenis Teknologi Digital yang Diterapkan dalam Keagenan Kapal

PT. Seroja Jaya Agensi Cabang Palembang telah mengimplementasikan berbagai sistem digital yang mendukung kegiatan operasionalnya dalam bidang keagenan kapal. Sistem utama yang

digunakan antara lain INAPORTNET, INSW, PHINNISI, dan Sinkarkes, yang masing-masing berperan dalam aspek vital pelayanan kapal. INAPORTNET digunakan untuk mengatur proses kedatangan dan keberangkatan kapal, sementara INSW mendukung integrasi pengurusan dokumen lintas instansi, termasuk Imigrasi, Bea Cukai, dan Karantina. PHINNISI memfasilitasi layanan kepelabuhanan seperti permohonan kapal tunda dan penjadwalan layanan pelabuhan lainnya, sedangkan Sinkarkes digunakan dalam pemantauan aspek kesehatan kru dan kelengkapan dokumen kesehatan kapal. Selain sistem inti tersebut, PT. Seroja Jaya Agensi juga menggunakan perangkat lunak pengolahan data seperti *Microsoft Word* dan *Excel* untuk manajemen dokumen internal serta aplikasi komunikasi seperti email dan WhatsApp guna mendukung koordinasi operasional yang cepat dan fleksibel.

Integrasi sistem digital ini memungkinkan proses kerja yang sebelumnya memerlukan koordinasi manual dan fisik dapat dialihkan menjadi berbasis daring dan *real-time*. Hal ini secara signifikan mempersingkat waktu pengurusan dokumen dan meningkatkan kecepatan layanan tanpa mengorbankan akurasi dan keamanan data. Misalnya, proses pengajuan layanan pemanduan dan penundaan kapal melalui PHINNISI dapat dilakukan secara langsung melalui sistem, mengurangi ketergantungan pada komunikasi konvensional dan mempercepat alur layanan. Di sisi lain, pengelolaan dokumen kru, karantina kesehatan, dan *manifest* ekspor-impor yang sebelumnya memerlukan kunjungan tatap muka kini bisa diakses secara elektronik, memberikan efisiensi operasional yang nyata dan mendukung transparansi dalam pelaporan.

Temuan ini menunjukkan bahwa PT. Seroja Jaya Agensi telah bertransformasi

menuju bentuk keagenan modern berbasis digital yang mendukung prinsip *smart agency operation*. Dengan memanfaatkan sistem terintegrasi dan komunikasi digital, perusahaan mampu meminimalkan potensi kesalahan manusia, mempercepat siklus layanan, dan meningkatkan responsivitas terhadap permintaan pemilik kapal maupun otoritas pelabuhan. Selain memberikan efisiensi administratif, digitalisasi ini juga membuka peluang peningkatan layanan pelanggan melalui ketepatan waktu dan keakuratan data yang lebih tinggi. Oleh karena itu, langkah-langkah digitalisasi yang telah diterapkan oleh PT. SJA dapat dianggap sebagai representasi praktik terbaik dalam adaptasi teknologi di sektor keagenan kapal domestik di Indonesia, khususnya dalam konteks operasional pelabuhan yang semakin dinamis.

2. Efektivitas dan Efisiensi Implementasi Teknologi Digital

Penerapan teknologi digital di PT. Seroja Jaya Agensi Cabang Palembang telah menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam mendukung efisiensi operasional keagenan kapal. Sistem digital seperti INAPORTNET, INSW, PHINNISI, dan Sinkarkes telah terintegrasi dalam proses pelayanan kapal, mulai dari permohonan kedatangan, pemanduan, hingga pengurusan dokumen kesehatan dan kepabeanan. Transformasi ini memungkinkan interaksi yang sebelumnya harus dilakukan secara langsung antar instansi kini dapat dilakukan secara daring dan lebih cepat. Dampaknya, rotasi kapal menjadi lebih efisien karena pengurusan dokumen tidak lagi menjadi hambatan utama dalam proses layanan pelabuhan.

Selain mempercepat proses, digitalisasi ini juga memberikan dampak terhadap peningkatan efektivitas kerja staf operasional. Penggunaan sistem digital

membantu meminimalkan kesalahan yang sering terjadi pada proses manual, seperti pengisian formulir dan pencatatan dokumen. Petugas keagenan kini dapat memantau status pengajuan layanan secara *real-time*, mengurangi kebutuhan untuk melakukan konfirmasi berulang dengan instansi terkait. Seluruh kegiatan yang terekam secara otomatis dalam sistem membentuk audit trail yang dapat digunakan sebagai rujukan bila terjadi permasalahan administratif. Dengan demikian, proses layanan menjadi lebih transparan, terstruktur, dan akuntabel. Meski demikian, efektivitas dari sistem digital ini masih menghadapi sejumlah tantangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa beberapa gangguan seperti tidak stabilnya jaringan internet serta sistem yang mengalami gangguan teknis, menyebabkan keterlambatan dalam pelayanan. Perangkat keras yang digunakan juga tidak selalu dalam kondisi optimal, seperti komputer dengan spesifikasi rendah atau koneksi yang lambat. Di samping itu, masih terdapat beberapa proses yang belum sepenuhnya terdigitalisasi, khususnya pada tahapan akhir pengambilan atau penyerahan dokumen fisik ke instansi seperti KSOP, KKP dan Imigrasi. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi belum menyentuh seluruh rantai proses layanan keagenan secara menyeluruh.

Kendala lainnya terletak pada kesiapan sumber daya manusia. Meskipun mayoritas staf telah terbiasa menggunakan komputer dan perangkat lunak dasar, tidak semua memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan sistem digital yang lebih kompleks seperti PHINNISI dan INSW. Ketiadaan panduan teknis atau modul pelatihan formal memperlambat proses adaptasi terhadap sistem baru. Beberapa staf mengandalkan pengalaman rekan kerja atau *trial-and-error* dalam menjalankan sistem, yang berpotensi menimbulkan kesalahan teknis berulang. Ini menegaskan pentingnya

pelatihan intensif dan sistematis agar SDM benar-benar siap menghadapi tuntutan digitalisasi di lingkungan kerja yang dinamis. Dari sisi efisiensi biaya dan tenaga, digitalisasi mampu mengurangi kebutuhan pengurusan dokumen secara fisik, termasuk mobilisasi agen ke kantor-kantor instansi terkait seperti KSOP, Imigrasi, atau Kesehatan Pelabuhan. Dengan sistem terintegrasi, proses pengumpulan dan pengiriman dokumen menjadi lebih hemat waktu dan tenaga. Namun, hasil observasi juga mencatat bahwa belum seluruh proses keagenan dapat dilakukan secara digital penuh. Beberapa layanan seperti clearance akhir atau validasi lapangan masih menuntut kehadiran fisik dan penyerahan dokumen manual.

Dengan memperhatikan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan digitalisasi di PT. Seroja Jaya Agensi sangat bergantung pada kombinasi antara kualitas teknologi, kesiapan infrastruktur, serta kapabilitas sumber daya manusianya. Digitalisasi bukan hanya soal mengadopsi sistem baru, tetapi juga bagaimana sistem tersebut dijalankan secara konsisten dan didukung oleh pemahaman serta keterampilan yang memadai. Untuk memastikan keberlanjutan transformasi ini, perusahaan perlu mengembangkan strategi pelatihan yang berkelanjutan, menyediakan infrastruktur yang andal, dan mendorong budaya kerja yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Hal ini menjadi fondasi utama untuk mewujudkan operasional keagenan kapal yang lebih efisien, transparan, dan kompetitif dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa penerapan teknologi digital di PT. Seroja Jaya Agensi Cabang Palembang telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam

proses keagenan kapal. Penggunaan sistem seperti inaportnet, insw, phinnisi, dan sinkarkes memfasilitasi percepatan layanan administrasi, mulai dari pengajuan dokumen, koordinasi antar instansi, hingga pemantauan status kapal secara daring. Transformasi ini berdampak langsung pada pengurangan waktu operasional dan beban kerja administratif, serta memungkinkan pelayanan yang lebih terstruktur dan terdokumentasi secara sistematis. Dalam praktiknya, sistem digital tersebut tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akurasi data. Dengan seluruh kegiatan operasional tercatat secara digital, proses audit dan pelacakan informasi menjadi lebih mudah, yang pada akhirnya memperkuat akuntabilitas perusahaan dalam memberikan layanan. Hal ini mencerminkan terwujudnya proses kerja yang lebih efisien, responsif, dan profesional, yang sebelumnya sulit dicapai dengan mekanisme manual. Kecepatan layanan dan integrasi sistem juga memperkuat posisi perusahaan sebagai agen kapal yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Namun, efektivitas sistem digital yang diterapkan belum sepenuhnya optimal akibat beberapa hambatan yang masih terjadi di lapangan. Gangguan pada sistem nasional seperti inaportnet atau phinnisi dapat menyebabkan keterlambatan layanan karena sistem bersifat terpusat dan saling tergantung. Selain itu, kendala teknis seperti perangkat keras yang kurang memadai dan gangguan jaringan internet turut memengaruhi kelancaran proses operasional. Ketiadaan buku panduan penggunaan sistem serta keterbatasan kemampuan staf dalam menangani kendala teknis juga menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan sistem secara maksimal. Peran sumber daya manusia dalam proses digitalisasi ini sangat penting. Penelitian menemukan bahwa keberhasilan penggunaan sistem digital di PT. Seroja Jaya Agensi sangat bergantung

pada pengalaman dan kemampuan staf dalam menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi. Meskipun mayoritas staf telah mampu menjalankan fungsi dasar sistem, masih ditemukan kekurangan dalam hal penguasaan sistem yang lebih kompleks dan kemampuan *troubleshooting*. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya membutuhkan infrastruktur teknologi, tetapi juga investasi berkelanjutan dalam pelatihan dan peningkatan kapasitas personel.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi digital di PT. Seroja Jaya Agensi telah menjawab rumusan masalah mengenai jenis teknologi yang digunakan dan dampaknya terhadap efektivitas layanan. Temuan ini memberikan kontribusi praktis dalam penyusunan strategi digitalisasi yang relevan bagi perusahaan sejenis di sektor maritim. Dari sisi akademik, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan integratif antara teknologi, sistem organisasi, dan kesiapan SDM dalam implementasi transformasi digital. Arah penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada kajian tentang ketahanan sistem digital nasional, interoperabilitas antar platform, serta efektivitas program pengembangan kompetensi digital dalam mendukung keberlanjutan layanan keagenan kapal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksenta, A., Kom, S., Irmawati, S., Ridwan, M. A., Hayati, N., ST, S., ... & Ginting, T. W. (2023). *LITERASI DIGITAL*. Semarang: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. (8)
- PAMBUDY, B. R. (2023). *Pengaruh Penerapan Sistem Inaportnet Terhadap Pelayanan Keagenan Kapal Pada PT. Maritel Bahtera Abadi Balikpapan* (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN JAKARTA).

PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR PM 65 TAHUN 2019 TENTANG PENYELENGGARAAN DAN PENGUSAHAAN KEAGENAN KAPAL

- Ramadhan, A. D., Negara, R. M., Azzahra, R. W., Rahmadi, B., & Radianto, D. O. (2024). *Peran teknologi informasi dalam transformasi di industri perkapalan*. Globe: Publikasi Ilmu Teknik, Teknologi Kebumihan, Ilmu Perkapalan, 2(2), 30-51.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, I. (2020). *Pengertian Analisis, Fungsi dan Tujuan, Jenisnya Beserta Contoh Analisis*. nesabamedia.com.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO 11 TAHUN 2019 TENTANG SISTEM NASIONAL ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 66 TAHUN 2024 TENTANG PERUBAHAN KETIGA ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 17 TAHUN 2008 TENTANG PELAYARAN.
- Yosey, B. W. O., Putri, I. A. J., Ratnaningsih, D., Arisusanty, D. J., Nofandi, F., & Amrullah, R. A. (2024). *Pengaruh Teknologi Digital dalam Pengelolaan Dokumen Crewchange di PT. Equinox Bahari Utama*. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(2), 282-292. Surabaya: Politeknik Pelayaran Surabaya

Halaman ini sengaja dikosongkan